

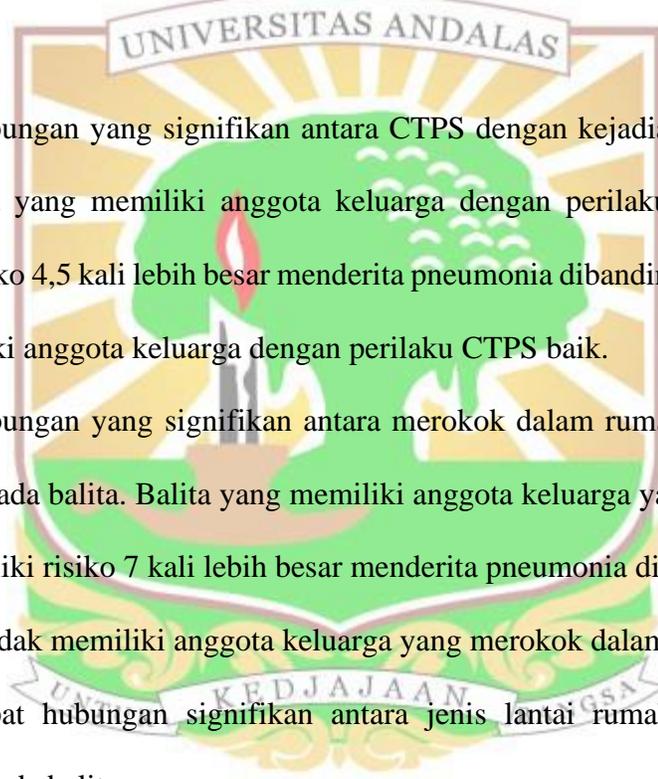
BAB 6: KESIMPULAN & SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dengan kejadian pneumonia pada balita di Kecamatan Lima Kaum diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Riwayat pertolongan persalinan yang tidak ditolong oleh tenaga kesehatan lebih banyak pada kelompok kasus dibandingkan dengan kelompok kontrol. Pemberian ASI eksklusif yang tidak mendapatkan ASI eksklusif lebih banyak terdapat pada kelompok kasus dibandingkan dengan kelompok kontrol. Status imunisasi yang tidak lengkap lebih banyak pada kelompok kasus dibandingkan dengan kelompok kontrol. Status gizi yang tidak baik lebih banyak terdapat pada kelompok kasus dibandingkan dengan kelompok kontrol. CTPS yang tidak baik lebih banyak terdapat pada kelompok kasus dibandingkan dengan kelompok kontrol. Merokok dalam rumah lebih banyak terdapat pada kelompok kasus dibandingkan dengan kelompok kontrol. Jenis lantai rumah yang tidak memenuhi syarat lebih banyak terdapat pada kelompok kasus dibandingkan dengan kelompok kontrol.
2. Terdapat hubungan yang signifikan antara riwayat pertolongan persalinan dengan kejadian pneumonia pada balita. Balita yang memiliki riwayat pertolongan persalinan yang tidak ditolong oleh tenaga kesehatan memiliki risiko 8 kali lebih besar menderita pneumonia dibandingkan dengan balita yang memiliki riwayat pertolongan persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan.

3. Tidak terdapat hubungan signifikan antara pemberian ASI eksklusif dengan kejadian pneumonia pada balita.
4. Tidak terdapat hubungan signifikan antara status imunisasi dengan kejadian pneumonia pada balita.
5. Terdapat hubungan yang signifikan antara status gizi dengan kejadian pneumonia pada balita. Balita yang memiliki status gizi tidak baik memiliki risiko 7,5 kali lebih besar menderita pneumonia dibandingkan dengan balita yang memiliki status gizi yang baik.
6. Terdapat hubungan yang signifikan antara CTPS dengan kejadian pneumonia pada balita. Balita yang memiliki anggota keluarga dengan perilaku CTPS tidak baik memiliki risiko 4,5 kali lebih besar menderita pneumonia dibandingkan dengan balita yang memiliki anggota keluarga dengan perilaku CTPS baik.
7. Terdapat hubungan yang signifikan antara merokok dalam rumah dengan kejadian pneumonia pada balita. Balita yang memiliki anggota keluarga yang merokok dalam rumah memiliki risiko 7 kali lebih besar menderita pneumonia dibandingkan dengan balita yang tidak memiliki anggota keluarga yang merokok dalam rumah.
8. Tidak terdapat hubungan signifikan antara jenis lantai rumah dengan kejadian pneumonia pada balita.
9. Status gizi merupakan faktor risiko paling dominan terhadap kejadian pneumonia pada balita di Kecamatan Lima Kaum dengan risiko 8,76 kali lebih berisiko pneumonia pada balita jika diiringi dengan riwayat pertolongan persalinan dengan risiko 10,47 kali lebih berisiko.



6.2 Saran

1. Bagi Puskesmas di Kecamatan Lima Kaum

- a. Disarankan bagi puskesmas melakukan pemantauan terhadap riwayat pertolongan persalinan setiap balita yang datang ke puskesmas dengan mencatat informasi mengenai jenis persalinan, kejadian komplikasi saat persalinan, serta kondisi kesehatan ibu dan bayi saat lahir untuk mengurangi risiko infeksi terjadinya pneumonia.
- b. Meningkatkan pemantauan terhadap status imunisasi setiap balita yang datang ke posyandu maupun puskesmas agar balita mendapatkan semua imunisasi sesuai dengan usia dan jadwal yang telah ditetapkan dalam mengurangi terjangkit penyakit pneumonia.
- c. Menyelenggarakan dan memantau program pemberian makanan tambahan dan suplementasi gizi kepada balita yang memiliki gizi buruk agar mengurangi risiko kekurangan nutrisi pada balita.
- d. Melakukan dan meningkatkan penyuluhan terkait pentingnya Cuci Tangan Pakai Sabun dalam mencegah penyakit, termasuk pneumonia. Penyuluhan ini dilakukan dengan menjelaskan langkah-langkah yang benar dalam mencuci tangan dan dampak baik terhadap kesehatan balita.
- e. Melakukan kolaborasi dengan pemerintah daerah dalam menerapkan kebijakan perlindungan perokok pasif, seperti pembatasan merokok di tempat umum dan meningkatkan promosi mengenai penerapan ruang bebas asap rokok di rumah agar menjaga kesehatan dilingkungan disekitar keluarga.

2. Bagi Masyarakat

- a. Memberikan edukasi mengenai kualitas pertolongan persalinan yang baik dan benar bagi ibu dan keluarga agar dapat memastikan bahwa pertolongan persalinan yang diberikan kepada ibu dilakukan oleh tenaga kesehatan yang terlatih dan di fasilitas kesehatan yang memadai. Hal ini bertujuan untuk mengurangi risiko infeksi dan komplikasi pada bayi, termasuk pneumonia.
- b. Melakukan konsultasi dengan tenaga kesehatan jika memiliki ketidakpastian mengenai imunisasi yang diperlukan untuk anak. Tenaga kesehatan akan memberikan informasi yang dapat membantu dalam menentukan imunisasi yang tepat untuk anak sehingga dapat mengurangi risiko terkena pneumonia pada anak.
- c. Memantau status gizi anak secara berkala dengan dibantu oleh tenaga kesehatan. Orang tua memiliki peran penting dalam memantau status gizi anak secara berkala sehingga dapat mengidentifikasi jika ada masalah gizi pada anak dapat mengambil langkah-langkah untuk memperbaiki gizi anak.
- d. Memberikan dan meningkatkan edukasi orang tua tentang pentingnya cuci tangan pakai sabun. Pentingnya CTPS ini untuk mencegah penyakit pada anggota keluarga dan anak, termasuk mencegah penyakit pneumonia pada anak.
- e. Memberikan edukasi kepada anggota keluarga mengenai bahaya asap rokok bagi perokok pasif terutama pada anak-anak. Pemberian edukasi ini bertujuan untuk mengurangi risiko terpaparnya asap rokok bagi perokok pasif dan dapat mengurangi risiko pneumonia pada anak.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya agar penelitian ini dapat dikembangkan lagi untuk memperkaya ilmu pengetahuan kesehatan masyarakat serta dapat memperdalam kajian mengenai perilaku hidup bersih dan sehat yang berhubungan dengan kejadian pneumonia pada balita.

